

**PELAKSANAAN RITUAL PENGOBATAN GODANG DI DESA KOTO  
MEDAN KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**QOMARIA RAMADHAN  
NPM: 166711032**

**PEMBIMBING**

**EVADILA, SN., MSN  
NIDN.1024067801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

## ABSTRAK

**Qomaria Ramadhan (2021)** SKRIPSI PELAKSANAAN RITUAL PENGOBATAN  
GODANG DI DESA KOTO MEDAN KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

**Pembimbing Utama**

**Evadila, Sn., MSn**

**NIDN.1024067801**

Salah satu Ritual yang ada di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah Tradisi Pengobatan Godang. Ritual Pengobatan Godang adalah suatu ritual untuk mengobati orang yang sakit dengan meminta pertolongan makhluk gaib atau jin, Ritual ini dipimpin oleh orang terpilih (dukun), dan 4 orang masyarakat umum yang dilakukan pada jam 08:00 malam setelah sholat isha yang diawali dengan mengambil air wudhu membaca sholawat dan mantra. Teori yang dipakai penulis adalah teori Soedarsono (2002:26) Seni Pelaksanaan Ritual memiliki ciri khas yaitu: 1. Diperlukan tempat pertunjukkan yang terpilih, yang biasa dianggap sakral, 2. Diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasa dianggap sakral, 3. Diperlukan pemain yang terpilih biasanya mereka dianggap suci, 4. Diperlukan mantra, 5. Diperlukan Sesajian. Dalam Pelaksanaan Ritual ini terdapat yaitu: 1. Tempat pelaksanaan ritual berada di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu, 2. Waktu pelaksanaan jam 08:00 malam setelah sholat isha, 3. Pemain Ritual berjumlah 5 orang yaitu: Mustafa (dukun), Jusriana (Pebayu), Asmi dan Iyen Tini (2 orang masyarakat yang mengikuti pengobatan), 4. Mantra untuk memanggil makhluk halus atau jin, 5. Sesajian dalam Ritual seperti: Beras kuning, nasi kuning, batiah, mayang pinang, telur ayam kampung, ayam bakar, bubur tujuh warna, jeruk limau purut, lilin, bunga, bara dan kemenyan. Sumber dan jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah mengobservasi terhadap objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan data kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci : Ritual Pengobatan Godang**

## ABSTRACT

**Qomaria Ramadhan (2021)** THESIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE RITUAL OF GODANG TREATMENT IN KOTO MEDAN VILLAGE, KELAYANG DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY, RIAU PROVINCE

### Main Advisor

**Evadila, Sn., MSn**  
**NIDN.1024067801**

One of the rituals in Koto Medan Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province is the Godang Medicine Tradition. The Godang Treatment Ritual is a ritual to treat sick people by asking for help from supernatural beings or jinn, this ritual is led by a chosen person (shaman), and 4 people in the general public which is carried out at 08:00 at night after the isha prayer which begins with taking water ablution, reading basmallah reading two sentences of creed, sholawat, and mantra after preparing offerings such as yellow rice, yellow rice, batiah, mayang betel nut, chicken eggs, grilled chicken, seven-colored porridge, kaffir lime, candles, flowers, coals and incense . The theory used by the author is the theory of Soedarsono (2002:26) The art of performing rituals has characteristics, namely: 1. A selected performance venue is required, which is usually considered sacred, 2. It is necessary to select the chosen day and time which is usually considered sacred, 3. Required selected players are usually considered holy, 4. Spells required, 5. Offerings required. In the implementation of this ritual, there are: 1. The place for the ritual is in Koto Medan Village, Kelayang District, Inhu Regency, 2. The execution time is 08:00 pm after the isha prayer, 3. The ritual players are 5 people, namely: Mustafa (shaman), Jusriana (Pebayu), Asmi and Iyen Tini (2 people who follow treatment), 4. Mantra to summon spirits or jinn, 5. Ritual offerings such as: yellow rice, yellow rice, batiah, mayang areca nut, free-range chicken eggs, chicken grilled, seven-colored pulp, kaffir lime, candles, flowers, coals and frankincense. Sources and types of data are primary data and secondary data. Primary data is observing the object under study, while secondary data is data that has been further processed and presented in the form of tables or diagrams. The research method used in this research is descriptive method using qualitative data using data collection techniques with observation, interviews and documentation techniques.

**Keywords: Godang Treatment Ritual**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syuku atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-nya serta memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”**, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, sebagai pimpinan memberikan kemudahan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri M. Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr.Nurhuda, MPd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau
4. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, sekaligus Pembimbing Utama saya yang telah memberikan saran, nasehat, tenaga dan pikiran serta meluangkan waktu untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Idawati S.pd.,MA, selaku Wakil Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua penulis, Ayahanda Mukhsinin dan Ibunda Herlinda Wati yang telah memberikan dukungan, pengertian, dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Suamiku Jaka Mutiara, dan adikku M.Al-Ihsan,Nehda Kurnia Putri,dan anakku M Rifki Fadilla yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada sahabat-sahabatku Cindy Oktuari, Nurwani dan Wiwin Aswinta yang telah memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimbang kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa materi skripsi ini masih banyak kekurangannya belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis diharapkan, sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga. Semoga Allah memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini dapat menjadi panutan.

Pekanbaru, 20 November 2020

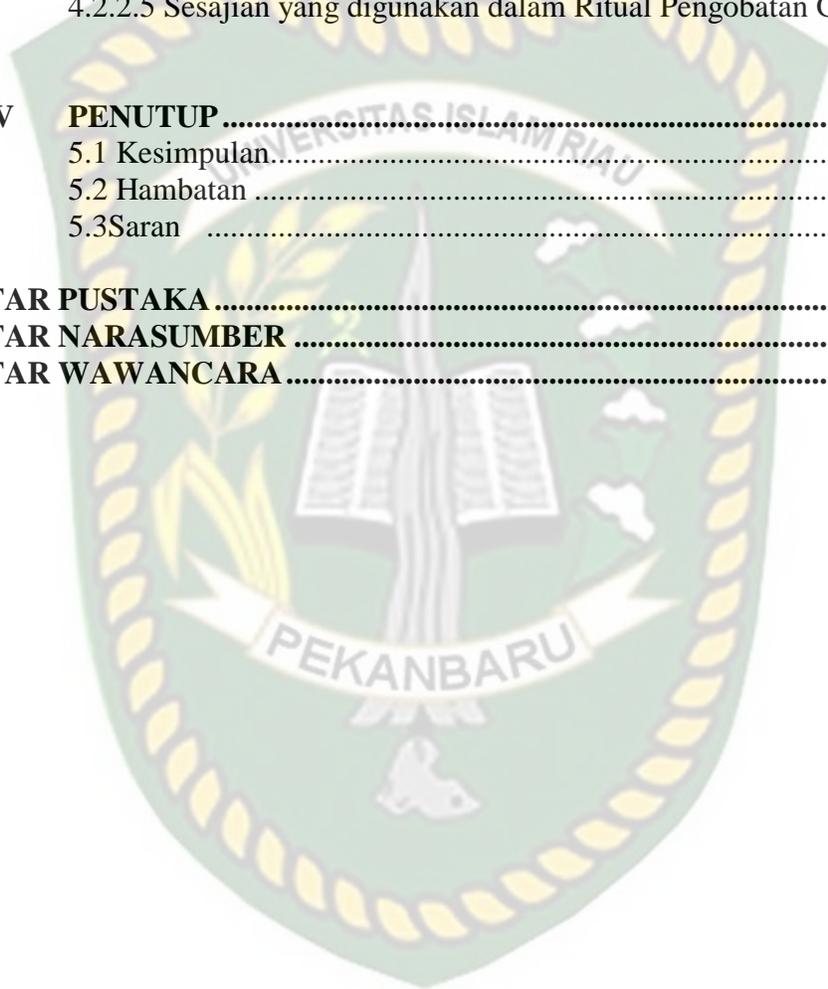
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II PENINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Nilai pelaksanaan .....	9
2.2 Teori Pelaksanaan Ritual.....	9
2.3 Kajian Relevan .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
3.3 Subjek Penelitian.....	16
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4.1 Data Primer .....	16
3.4.2 Data Sekunder .....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5.1 Observasi .....	18
3.5.2 Wawancara .....	18
3.5.3 Dokumentasi .....	19
3.5.4 Studi Pustaka .....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Temuan Penelitian Umum.....	25
4.1.1 Letak Geografis.....	25
4.1.2 Penduduk dan Mata Pencaharian .....	26
4.1.3 Pendidikan Masyarakat .....	28
4.1.4 Sistem Agama dan Kepercayaan.....	29
4.1.5 Sistem Kebudayaan Masyarakat .....	30
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	31

4.2.1 Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.....	31
4.2.2 Proses Pelaksanaan Ritual Pengobatan.....	32
4.2.2.1 Tempat Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang.....	36
4.2.2.2 Waktu Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang.....	37
4.2.2.3 Orang-orang yang terlibat dalam Ritual Pengobatan Godang	38
4.2.2.4 Mantra yang digunakan dalam Ritual Pengobatan Godang	40
4.2.2.5 Sesajian yang digunakan dalam Ritual Pengobatan Godang	42

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>50</b>
	5.1 Kesimpulan.....	50
	5.2 Hambatan .....	53
	5.3 Saran .....	53
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
	<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	<b>56</b>
	<b>DAFTAR WAWANCARA</b> .....	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Jumlah Penduduk Desa Koto Medan Menurut jenis Kelamin.....	27
Tabel 4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk Koto Medan.....	27
Tabel 4.1.3 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Koto Medan .....	28
Tabel 4.1.4 Tempat Ibadah Masyarakat Desa Koto Medan.....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Mempersiapkan semua keperluan ritual .....	33
Gambar 2.	Dukun memejamkan mata .....	34
Gambar 3.	Dukun sudah mengetahui penyakit apa yang di derita .....	34
Gambar 4.	Dukun secara bergantian mengobati yang sakit.....	35
Gambar 5.	Tempat pelaksanaan.....	37
Gambar 6.	Dukun.....	38
Gambar 7.	Dukun, Pebayu, orang yang sakit, dan masyarakat umum .....	40
Gambar 8.	Dukun membaca mantra .....	41
Gambar 9.	Mayang pinang .....	42
Gambar 10.	Lilin 8 batang .....	43
Gambar 11.	Bubur tujuh warna .....	44
Gambar 12.	Kue bolu.....	44
Gambar 13.	Kue Ondang-ondang.....	45
Gambar 14.	Ubi goreng .....	45
Gambar 15.	Nasi kuning .....	46
Gambar 16.	Beras kuning .....	46
Gambar 17.	Batiah .....	47
Gambar 18.	Bunga .....	48
Gambar 19.	Ayam bakar .....	48
Gambar 20.	Tepungtawar.....	48
Gambar 21.	Bara dan kemenyan.....	49

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Hamidy (2010:26), Pelaksanaan merupakan salah satu aktivitas yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang bisa diamati dan di nikmati apabila di laksanakan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan dan sebagainya. Menurut KBBI (2018:28), Pelaksanaan merupakan suatu rancangan, keputusan, dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Salah satu Pelaksanaan Ritual yang terdapat di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu adalah “ Ritual Pengobatan Godang “. Berdasarkan Peninjauan dan wawancara dengan Mustafa, Seorang Dukun (5/09/20), Ritual Pengobatan Godang ini sudah aja sejak dahulu dan merupakan tradisi yang di turunkan oleh orang tuanya. Ritual Pengobatan Godang ini merupakan ritual yang di lakukan dengan bantuan jin atau makhluk halus yang diminta sang dukun untuk di mintai pertolongannya agar mengetahui jenis penyakit dan apa saja obat-obat dan ramuan-ramuan yang tepat untuk yang sakit agar segera sembuh dari penyakitnya, dan Godang berarti Besar.

Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang ini masih di gunakan di tengah-tengah masyarakat Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, sebagai usaha pelestarian tradisi nenek moyang agar tidak habis ditelan waktu dan punah, Mustafa sangat ingin menurunkan ilmu-ilmunya kepada kerabat, sanak saudara yang lebih muda agar dapat menolong sesama meskipun pada zaman milenial yang serba canggih ini, alat-alat medis dan dokter-dokter ahli sudah banyak tetapi Pengobatan Godang ini masih tetap digunakan di tengah-tengah masyarakat di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Menurut Suharjo dalam skripsi Ernawati (2012:8), mengatakan dalam pelaksanaan Ritual agar dapat tercapai dengan selamat, maka persyaratan dalam sebuah ritual tersebut harus diikuti dengan cermat dan tertib. Adapun ciri khas dalam penyelenggaraan upacara ritual yang berkaitan erat.

Begitu juga dalam Pengobatan Godang ini, dimana tempat Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang harus ditempat khusus, bersih, dan dianggap sakral oleh sang dukun yaitu dirumah salah satu peserta yang ikut dalam Ritual Pengobatan Godang di tengah ruangan yang luas, waktu pelaksanaan Pengobatan Godang pada malam hari sekitar pukul 20.00 wib selesai sholat isya, berdasarkan wawancara dengan sang dukun “Mustafa”, pelaksanaan ritual Pengobatan Godang pada malam hari dianggap waktu yang sakral karena di waktu malam adalah waktu yang bagus berdoa dan meminta kepada Tuhan. Orang yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan ada 5 (lima) orang yaitu Mustafa (dukun), Jusriana (pebayu), Asmi dan Iyen Tini (2 orang

yang mengikuti pengobatan), dan Sopiah (masyarakat umum), Sesaji merupakan perlengkapan wajib dalam Ritual Pengobatan Godang yang tidak boleh di tinggalkan dan merupakan tanggung jawab pihak yang mengikuti Ritual Pengobatan Godang, tidak ada penonton karena Pengobatan Godang ini bukan suatu acara atau tradisi pertunjukan dan yang hadir dalam ritual Pengobatan Godang ini dianggap peserta.

Sebelum memulai pelaksanaan Pengobatan Godang, sang dukun di haruskan bersuci dan mengambil air wudhu dan kostum yang di pakai dalam Pengobatan ini yaitu memakai kopiah, baju lengan panjang dan juga celana panjang atau pakaian muslim, tujuannya agar bersih dan suci. Untuk memulai pelaksanaan Pengobatan Godang, sang dukun membaca dua kalimat syahadat serta mantra dan pada akhir pengobatan juga di akhiri dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Selama Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang ini berlangsung sang dukun dalam keadaan tidak sadar dan mata terpejam karena sang dukun sudah masuk dalam alam ghaib. Pada Pengobatan Godang ini, ada empat tahapan yang dilakukan sang dukun untuk mengobati orang yang sakit, yaitu:

Dalam Pengobatan Godang ini ada beberapa syarat dan peralatan yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Mayang pinang “Mayang pinang dapat diperoleh pada pohon pinang yang terdapat di pucuk pohon pinang” (2) Lilin delapan batang ”Lilin ini terbuat dari lilin yang dihasilkan oleh lebah” (3) Bubur tujuh warna “bubur ini terbuat dari tepung beras yang ditambah dengan bahan lain dan diberi warna merah, kuning, hijau, putih, orange, hitam dan biru” (4) Kue tiga macam (5) Nasi

Kuning “beras yang direbus dengan dicampur dengan perasan air kunyit sehingga berwarna kuning” (6) Beras kunyit “beras yang dicampur dengan irisan kunyit” (7) Batiah (Batiah terbuat dari padi yang di ongseng, setelah panas padi tersebut akan mekar dan berubah warna menjadi putih” (8) Telur ayam kampung (9) Ayam bakar (10) Bunga (11) Tepung tawar “tepung tawar berupa bermacam-macam daun yang diikat dijadikan satu” (12) Bara api dan kemenyan “bara dapat diperoleh dari sisa pembakaran kayu ataupun batok kelapa yang dicampur dengan kemenyan. Setelah syarat-syarat di atas terpenuhi, selanjutnya pembacaan mantra, mantra adalah perkataan atau ucapan yang mampu mendatangkan daya gaib, menyembuhkan, dan mendatangkan celaka. Di lihat dari tujuan permohonan, mantra ada 2 jenis Pertama, Mantra yang sebetulnya adalah doa permohonan kepada Tuhan. Kedua, mantra yang berupa kalimat-kalimat untuk menghadirkan atau meminta bantuan kepada arwah leluhur atau makhluk halus (Jin). Menurut skripsi JS Badudu dalam skripsi Dian Mariati Satria (2009:9), mantra adalah kata-kata yang mengandung kalimat dan kekuatan gaib atau magis dan hanya diucapkan oleh orang-orang tertentu saja seperti dukun dan pawang.

Bacaan mantra yang di gunakan dalam pengobatan Godang ini ada yang di ambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan juga mantra untuk memanggil makhluk halus berupa jin dan arwah leluhur yang disebut dengan 7 (tujuh) harimau. Bunyi mantra dalam pengobatan Godang yaitu:

*Hai jin putih kiamat yang tinggal di puncak gunung miapi yang berulang dimesjid tanah benio, hai jin selindung bulan yang tinggal di pintu Lawang langit. Dan membacakan tujuh nama-nama harimau yaitu, Munyang siampu, Siampu Bauk, Siampu kuning, Tinjau Belukaw, Bulan Ijuk, Siompong.*

*“Kepada jin suci dan jin akhirat yang bertempat tinggal di puncak gunung Merapi yang sering datang ke mesjid Mujahidin dekat air benio, kepada jin selindung bulan yang bertempat tinggal di pintu awan langit, dan membacakan tujuh nama-nama harimau yaitu, Munyang siampu, Siampu Bauk, Siampu Gagah, Siampu Kuning, Tinjau Belukaw, Bulan Ijuk dan Siompong”.*

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti ritual pengobatan Godang, Pengobatan Godang juga masih di gunakan di tengah-tengah masyarakat di Desa Kota Medan walaupun alat-alat medis dan dokter sudah banyak di zaman yang serba canggih ini. Selain itu pengobatan Godang ini belum pernah di teliti sebagai bahan skripsi atau bahan peneliti lainnya. Di harapkan dengan adanya penelitian ini, dapat di ketahui dan diterima oleh masyarakat. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan dengan Judul **“Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”**. Semoga penelitian ini dapat di jadikan sarana informasi dan pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis nantinya yang berminat meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis akan membahas beberapa masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Ritual Pengobatan Besar di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Ritual Pengobatan godang. Namun demikian sesuai dengan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud pelaksanaan ritual pengobatan godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Di harapkan pada hasil penelitian ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca sebagai berikut:

1. Terutama bagi penulis yaitu bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penulisan tentang Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang

2. Bagi Program studi Sendratasik tulisan ini bermanfaat untuk menambah sumber ilmiah bagi dunia pendidikan akademik, khususnya dilembaga Pendidikan Seni
3. bagi masyarakat umum di harapkan dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, dan juga melestarikan dan menjaga agar ritual ini tidak habis di telan waktu.

### **1.5 Batasan Masalah**

Di Desa Koto Medan terdapat salah satu Ritual Pengobatan dengan proses pelaksanaan dengan menyiapkan semua sesajian dan membaca mantra dan sholawat utnuak memanggil jin atau makhluk halus untuk meminta bantuan mengobati orang yang sakit.

### **1.6 Definisi Operasional**

Menurut UU Hamidy (2010:26), Pelaksanaan merupakan salah satu aktivitas yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang bisa diamati dan di nikmati apabila di laksanakan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan,usaha), melaksanakan rancangan dan sebagainya. Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang dalam kamus Bahasa Indonesia Godang itu adalah Besar adalah ritual pengobatan untuk mengobati orang yang sakit dengan bantuan makhluk halus atau gaib dengan menyiapkan sesajian seperti mayang pinang, Lilin,bubur tujuh warna, kue tiga

macam, Nasi kuning, Beras kunyit, batiah, telur ayam kampung, ayam bakar, tepung tawar, bara dan kemenyan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### PENINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pelaksanaan Ritual

Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Ritual merupakan teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama, karena ritual merupakan agama dan tindakan. Ritual bisa pribadi dan berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari perilaku ritual sesuai adat dan budaya masing-masing.

#### 2.2 Teori Pelaksanaan Ritual

Menurut Soedarsono (2002:26) Seni Pelaksanaan Ritual memiliki ciri khas, yaitu ; 1). Di perlukan tempat pertunjukkan yang terpilih, yang biasa dianggap sakral, 2). Di perlukan pemilihan waktu dan hari yang terpilih yang biasa dianggap sakral, 3). Di perlukan pemain yang terpilih biasanya mereka dianggap suci, 4). Di perlukan Mantra untuk memanggil makhluk halus, 5). Di perlukan sesajian untuk pelaksanaan ritual.

Menurut Koentjaraningrat ( 1990:19 ) Ritual adalah hal ihwal ritus atau tata cara dalam upacara adat tradisi atau keagamaan. Upacara atau ceremony adalah sistem atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Bustannuddin ( 2006:96 ). Upacara ritual sering disebut juga upacara keagamaan upacara yang tidak dipahami alasan konkretnya dinamakan rites dalam bahasa Inggris yang berarti tindakan atau upacara keagamaan. Upacara ritual merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok masyarakat yang diatur dengan hukum masyarakat yang berlaku.

Menurut Jarwanti, (2004 : 4) Melalui kegiatan ritual manusia Jawa ingin mengetahui serta ingin menyatakan keagamaan itu sendiri, berupaya menyatukan diri dengan sesuatu hal yang berarti di balik kenyataan fisik, bahkan suatu hal yang transenden. Namun manusia yang terbatas tidak mampu mencapainya, karena itulah manusia menggunakan simbo sebagai media budaya itulah akar simbolisme dalam budaya Jawa. Karena keterbatasan kekuatan manusia sehingga menciptakan simbol sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ritual atau pola ibadat (worship) sebagai salah satu komponen pelembagaan agama atau religi, adalah kegiatan atau aktivitas manusia berupa pemujaan, kebaktian, permohonan atau pengungkapan rasa syukur dalam hubungannya dengan pengalaman yang suci atau scared.

Menurut Soedarsono (2008:88), bahwa ciri khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

1. Tempat penyelenggaraan upacara harus pada tempat yang terpilih
2. Waktu Upacara Ritual di selenggarakan harus pada waktu terpilih
3. Orang-orang yang terpilih dan orang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus bersih secara spiritual
4. Mantra dalam Ritual
5. Sesajian merupakan perlengkapan upacara yang tidak boleh ditinggalkan.

Adapun ciri-ciri dalam pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di tempat bersih dan luas
2. Waktu pelaksanaan ritual Pengobatan Godang dilaksanakan setelah sholat isha
3. Orang terpilih dan orang terlibat dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang
4. Mantra yang digunakan dalam Ritual Pengobatan Godang
5. Sesajian tidak boleh di tinggalkan dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang

## 2.4 Kajian Relevan

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu akan menganalisis penelitian peneliti-peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Adapun kaitan judul penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan adalah:

Pertama, Skripsi Arlinda Yeni (2016) yang berjudul “Ritual Pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu” Yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan ritual pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dan unsur-unsur seni yang terdapat dalam ritual pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Kedua, Skripsi Dina Nurfan Chaniago (2018) yang berjudul “Ritual Pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Provinsi Riau” Yang membahas bagaimana ritual pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam ritual pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan data kualitatif.

Dari kedua skripsi yang ditulis oleh Arlinda Yeni, dan Dina Nurfian Chaniago yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan

penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau".



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2014:6) menyatakan metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan maksud untuk memberikan gambaran secara mendalam dan terperinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisisnya sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, metode dibagi dua, yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Maksud studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap sumber. Sedangkan studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data dengan berbagai tulisan yang dapat memperkuat landasan teori serta sebagai konsep dasar penelitian. Melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui Pengobatan Godang, Masyarakat dan perangkat Desa Kota Medan

Kecamatan Kelayang yang mengetahui seluk beluk pengobatan Godang dan data-data yang diperlukan dalam tulisan ini.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi adalah sebagai tempat dimana titik atau objek tertentu ada, Lokasi adalah letak dimana fenomena geografi terjadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Alasannya penulis memilih lokasi ini karena tempat yang sangat strategis, karena jarak yang ditempuh sangat dekat, sehingga penelitian yang akan dilakukan mudah terjangkau dan tidak memerlukan biaya yang besar, begitu dengan waktu.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengobatan Godang di desa Kota Medan, karena selama ini tradisi ritual tersebut sangat jarang dilakukan karena anak muda jarang sekali mau mengikuti proses tradisi ritual tersebut, dan dizaman seakrang banyak masyarakat tidak percaya dengan pengobatan yang masih mempercayai hal-hal gaib dalam mistis.

Waktu menurut KBBI adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari September 2020 sampai dengan Agustus 2021. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang Provinsi Riau.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini penulis mengambil subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berjumlah lima (5), yaitu: Bapak Mustafa sebagai Dukun atau Bomo, Jusriana sebagai Pebayu, Asmi dan Iyen Tini sebagai orang yang melakukan Ritual Pengobatan Godang, Sopiah sebagai masyarakat umum.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam ritual pengobatan godang ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) Pengertian data primer adalah: “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”. Dalam data primer pada penelitian ini mengobservasi terhadap objek yang diteliti yaitu Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dan penulis mewawancarai Mustafa (dukun), yaitu penulis mewawancarai tentang pelaksanaan dan nilai-nilai yang terdapat dalam ritual pengobatan Godang, Jusriana

(pebayu) yaitu penulis mewawancarai tentang fungsi pebayu dan syarat-syarat dalam ritual pengobatan Godang, Asmi dan Iyen Tini (2 orang masyarakat yang pernah mengikuti Pengobatan Godang) yaitu penulis mewawancarai tentang tujuan dan manfaat dalam ritual pengobatan Godang, Sopiah (masyarakat umum), pemain berjumlah 5 orang, penulis mewawancarai tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya ritual pengobatan godang, dan mengobservasi pelaksanaan ritual pengobatan godang.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Husein Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”. Sugiyono (2010:225), juga mengatakan, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Iskandar (2009:41) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Teknik observasi non partisipan adalah jika penulis tidak terlibat langsung secara aktif, namun penulis hanya mencatat, mengobservasi, memahami dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditentukan di lapangan tentang Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang membahas proses pelaksanaan, nilai-nilai, gerak, properti, dan kostum.

Menurut Riyanto (2010:98-100) Observasi non Partisipan adalah Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observasi. Oleh karena itu, berdasar uraian di atas maka penulis dapat mendapatkan data dan mengobservasi tersebut melalui: Mustapa (dukun), Jusriana (Pebayu), Asmi dan Iyen Tini (2 orang masyarakat yang pernah mengikuti (Pengobatan Godang), Sopiah (orang masyarakat umum).

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2011:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, teknik

pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah di siapkan sebelumnya atau ditetapkan terlebih dahulu dengan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada Dukun atau Bomo yaitu Mustafa yang merupakan pemimpin dalam pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang. Didalam pelaksanaan juga terdapat komponen-komponen pembentuk dan penyusunnya. Adapun pertanyaannya yaitu pertanyaan tentang proses pelaksanaan, dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu. Syarat-syarat dalam Ritual Pengobatan godang, property yang digunakan dalam Ritual Pengobatan godang.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Alat yang digunakan dalam Dokumentasi dalam Penelitian ini adalah Kamera handphone. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendapatkan konsep teori dan acuan yang dapat dipergunakan serta mendapatkan konsep teori dan acuan yang dapat di pergunakan serta mendapatkan teori-teori yang memperkuat

penelitian tentang Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penulis mengambil gambar dalam pelaksanaan godang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera handphone, gambar-gambar yang diambil penulis antara lain: pelaku ritual, pakaian ritual, proses ritual, perlengkapan ritual, dan bahan-bahan yang digunakan dalam Ritual Pengobatan godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang kabupaten Indragiri Hulu.

#### **3.5.4 Studi Pustaka**

Kepustakaan digunakan untuk menghimpun teori-teori yang dijadikan pedoman sertamemperkuat data yang diperoleh informasi tentang sumber-sumber tertulis dan dasar-dasar teori acuan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan referensi dari skripsi-skripsi dan buku-buku yang menyangkut tentang ritual seperti buku tentang tradisi ritual serta berhubungan dengan penulisan skripsi di perpustakaan.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Wina Sanjaya (2009:106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: mereduksi data, mendeskripsikan data, dan

membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Iskandar (2008:254) mendefenisikan analisis data adalah sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide dan seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan analisis kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara stimulan dan terus menerus.

Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan peneliti. Analisis data menjadi : (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

#### 1.Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

#### 2.Melaksanakan display data atau penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh penulis oleh peneliti untuk di

susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali dengan data yang dilapangkan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahnya hasil peneliti dapat diterima setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:249) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, untuk maksud berusaha mencari pola yang bertujuan agar masalah yang diangkat didalam penelitian dapat dipecahkan, model yang digunakan dalam penelitian berdasar metode yang digunakan penulis, tema (berdasarkan judul yang diangkat penulis dalam penelitian) hubungan dan persamaan antara teori yang

dikemukakan oleh para ahli, lalu dikaitkan dengan fenomenologi yang terjadi pada setting sosial di lapangan. Jadi dari data yang didapatkan dilapangan, penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menentukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang di ajukan oleh penulis.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis

Kecamatan Kelayang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Indragiri Hulu Kecamatan Kelayang terdiri dari 17 desa yaitu Bongkal Malang, Bukit Selanjut, Dusun Tua, Dusun Tua Pelang, Kota Medan, Pasir Beringin, Pelangi, Polak Pisang, Pulau Sengkilo, Simpang Kota Medan, Sungai Banyak Ikan, Sungai Golang, Simpang Kelayang, Tanjung Beludu, Sungai Kuning Benio, dan Sungai Pasir Putih Teluk Sejuah. Penelitian Ritual Pengobatan Godang ini dilakukan di Desa Kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Kelayang Indragiri Hulu. Desa Kota Medan memiliki luas wilayah 1400 Ha, dengan daerah datran atau ketinggian dari permukaan 60 M. Jarak dari pusat pemerintah Desa Kota Medan ke Kecamatan 16 Km, dan ke Ibukota Kabupaten 66 dan ke Provinsi 26y Km. Desa Kota Medan memiliki jumlah penduduk 1790 jiwa.

Letak Wilayah Desa Kota Medan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simpang Kota Medan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Indragiri
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Polak Pisang

#### 4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Golang

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dilihat mengenai gambaran umum keadaan geografis lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian penulis yaitu di Desa Kota Medan. Di lokasi inilah penulis akan mengadakan penelitian tentang Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Kota Medan merupakan salah satu Desa yang banyak didiami oleh suku Melayu dan masih terdapat Ritual Pengobatan Godang dalam masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan. Selain itu, peneliti bertujuan menginformasikan kepada pembaca bahwa Ritual Pengobatan Godang terdapat di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 4.1.2 Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk adalah individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penduduk adalah kumpulan dari berbagai macam orang yang dimana tinggal pada sebuah daerah, atau sekumpulan orang maupun orang yang dimana secara hukum memiliki sebuah hak untuk dapat tinggal pada sebuah daerah yang ada. Berdasarkan hasil laporan dari data kependudukan Desa Kota Medan jumlah penduduk secara keseluruhan 1732 jiwa yang terdiri dari 923 jiwa laki-laki dan 809 jiwa perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kota Medan Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa )
1.	Laki-laki	923
2.	Perempuan	809
	<b>Jumlah</b>	1732

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Medan

Berdasarkan daftar tabel di atas mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa tidak semua penduduk yang bertempat tinggal di Desa Kota Medan mengikuti dan melestarikan Ritual Pengobatan Godang ini.

**Tabel 2. Mata Pencarian Penduduk Desa Kota Medan**

No	Mata Pencarian	Jumlah ( Jiwa )
1.	Petani	300
2.	Nelayan	50
3.	Pegawai Negeri Sipil	200
4.	Pedagang	70
5.	Pertukangan	80
6.	Swasta	282
7.	Polisi	3
8.	Buruh	40

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Medan

Berdasarkan tabel diatas mengenai mata pencarian utama penduduk Desa Kota Medan yang terbanyak adalah bekerja sebagai petani. Dalam ritual pengobatan Godang ini Mustafa sebagai Dukun dalam Pelaksanaan Ritual pengobatan Godang mata pencariannya sebagai Petani dan masyarakat yang mengikuti ritual pengobatan Godang tidak berpatokan pada mata pencarian tertentu karena ritual pengobatan Godang bukan merupakan salah satu mata pencarian penduduk Desa Kota Medan, melainkan suatu ritual dalam pengobatan yang merupakan tradisi yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

#### 4.1.3 Pendidikan Masyarakat Desa Kota Medan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang tinggi dapat dijadikan indikator tinggi kualitas penduduk dalam pendidikan, maka lebih cepat pula dalam pencapaian kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

**Tabel 3. Jumlah sarana Pendidikan di Desa Kota Medan**

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD	1
4.	SMP	1
5.	SMA	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Medan

Ditinjau dari aspek pendidikan bahwa Ritual Pengobatan Godang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, Mustafa sebagai pemimpin dalam ritual pengobatan Godang hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) dan masyarakat yang mengikuti Pengobatan Godang tidak dipatokan pada pendidikannya. Namun boleh diikuti oleh semua penduduk yang ada di Desa Kota Medan tanpa memandang tingkat pendidikannya. Dalam pengobatan Godang tidak diajarkan dalam dunia pendidikan.

#### **4.1.4 Sistem Agama dan Kepercayaan**

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatana kehidupan. Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur penting dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Sistem kepercayaan masyarakat Desa Kota Medan adalah 100% beragama Islam dan masyarakat yang mengikuti ritual pengobatan Godang semuanya beragama Islam.

**Tabel 4.Tempat Ibadah Masyarakat Kota Medan**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushola	6

Sumber:kantor Kepala Desa Kota Medan

#### **4.1.5 Sistem Kebudayaan Masyarakat Desa Kota Medan**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan di wariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Mengenai kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu memiliki berbagai macam kebudayaan, baik berupa tradisi atau ritual yang telah menjadi kebiasaan pada masyarakat Desa Kota Medan maupun kesenian tradisional yang masih berkembang di Desa Kota Medan. Adapun tradisi atau ritual selain ritual pengobatan Godang yang terdapat di Desa Kota Medan diantaranya: Tradisi Barzanji di acara turun Mandi, Upacara ritual Tolak Balak, Tradisi Badikie pada pesta perkawinan, Tradisi Cacak Inai pada upacara perkawinan suku Melayu, dan Tradisi Menjaring patin. Kebudayaan tersebut merupakan budaya atau tradisi yang masih ada dan dilaksanakan atau dilakukan Desa Kota Medan, adapun penulis ambil untuk melakukan penelitian adalah Ritual Pengobatan Godang yang merupakan dekat dari

kampung penulis dengan Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **4.2.1 Temuan Khusus Penelitian**

##### **4.2.1 Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Menurut UU Hamidy (2010:26), Pelaksanaan merupakan salah satu aktivitas yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang bisa diamati dan dinikmati apabila dilaksanakan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan dan sebagainya. Begitu juga dalam Pelaksanaan ritual pengobatan Godang ini juga dilakukan sebuah tindakan dan rencana yang disusun secara matang seperti dalam menyiapkan sesajian yang diperintahkan oleh dukun, dan waktu pelaksanaan ritual pengobatan yang disepakati oleh dukun dan juga orang yang sakit yaitu setelah sholat isha tepatnya pukul 20.00 malam, tempat pelaksanaan yang bersih dan luas, orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan ada 5 orang, dan dipimpin oleh orang terpilih yaitu dipimpin oleh Mustafa (dukun).

#### **4.2.2 Proses Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Godang berasal dari bahasa Indonesia yang berarti Besar. Ritual Pengobatan Godang ini merupakan salah satu tradisi yang terdapat di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Menurut Soedarsono (2008:88), bahwa ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada. Tempat merupakan lokasi untuk berlangsungnya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 September 2020. Tempat pelaksanaan ritual pengobatan Godang ini tidak seperti pelaksanaan pengobatan yang lain, yaitu dilaksanakan ditempat-tempat khusus atau tempat yang telah dipersiapkan. Tetapi tempat yang digunakan dalam ritual pengobatan Godang dapat dilakukan dirumah saja asal bersih dan luas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 September 2020 dengan narasumber (Mustafa) sebagai pemimpin ritual pengobatan Godang mengatakan bahwa:

*“Biaso e tompek malakuan ritual pangubek’an godang dak ditontuan, bulih di diumah dukun atau diumah salah seughang yang maikut’an ritual pangubek’an godang yang ponting tompek e du bosih dan lapang dan dapek malakuan ritual pangubek’an godang”.*

“Biasanya tempat pelaksanaan ritual pengobatan Godang tidak ditentukan, boleh dirumah dukun atau dirumah salah satu seorang masyarakat yang mengikuti ritual pengobatan Godang yang penting tempatnya bersih dan luas serta dapat melakukan pengobatan dengan leluasa”.

Menurut Dukun dalam pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh sang dukun untuk mengobati orang yang sakit yaitu:

1. Tahap awal, mempersiapkan semua yang dibutuhkan oleh sang dukun sebelum proses Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang, menyiapkan syarat-syarat seperti, bersuci, dan mengambil wudhu, mempersiapkan sesajian dan membakar kemenyan, menghidupkan lilin, dengan posisi duduk dan membaca Basmallah agar pengobatan berjalan dengan baik dan lancar agar tidak ada maslaah dari awal sampai berakhirnya pengobatan.



Gambar 1 : Mempersiapkan Semua Keperluan Ritual  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

2. Kedua, Dukun berdiri dalam keadaan mata di pejamkan, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca mantra-mantra untuk memanggil jin agar meminta pertolongan dan melakukan pengobatan pada yang menderita sakit, selanjutnya mengayunkan-ayunkan tangan untuk menepukkan mayang ketempat daerah yang terasa sakit, seperti dikepala maka mayang ditepukkan didaerah kepala.



Gambar 2 : Dukun memejamkan mata  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

3. Ketiga, Dukun mulai mengetahui apa penyakit yang diderita oleh orang yang sakit, dan menyebutkan kepada orang yang sakit tersebut, dan obat-obat apa saja yang harus dicari oleh si penderita penyakit dan juga pantangan untuk si penderita sakit, dan pantangan tersebut tidak boleh dilanggar.



Gambar 3 : Dukun sudah mengetahui penyakit apa yang diderita  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

4. Keempat, terakhir setelah melakukan pengobatan kepada si penderita sakit secara bergantian, sang dukun menyampaikan agar selalu waspada dengan penyakit tersebut, kemudian sang dukun duduk dengan membaca mantra-mantra dan

mengusapkan batiah kemukanya guna untuk mengembalikan makhluk halus kealamnya, dan sang dukun membuka mata kembali pertanda ritual pengobatan sudah selesai dilaksanakan.



Gambar 4 : Dukun secara bergantian mengobati yang sakit  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

Menurut Soedarsono (2008:88), Bahwa ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

1. Tempat pelaksanaan ritual dilaksanakan merupakan ditempat yang terpilih
2. Waktu pelaksanaan ritual harus di waktu yang terpilih
3. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan ritual harus bersih secara spiritual
4. Mantra untuk memanggil makhluk halus atau jin dalam pelaksanaan ritual
5. Sesajian merupakan perlengkapan ritual yang tidak boleh ditinggalkan.

Adapun dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang terdapat ciri dan syarat khusus seperti di bawah ini :

#### 4.2.2.1 Tempat Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang

Tempat merupakan lokasi untuk berlangsungnya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 September 2020. Tempat pelaksanaan ritual pengobatan Godang ini tidak seperti pelaksanaan pengobatan yang lain, yaitu di laksanakan di tempat-tempat khusus atau tempat yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan ritual pengobatan Godang dipilih ditempat tempat yang yang bersih dan luas dan dilaksanakan di rumah Dukun yaitu Mustafa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 September 2020 dengan narasumber (Mustafa) sebagai dukun dalam ritual pengobatan Godang mengatakan bahwa:

*“Biaso e du tompek melakuan ritual pangubek’an ughang sakit du dak ditontuan, bulih diumah dukun atau diumah ughang yang sakit untuk maikuti ritual pangubek’an godang, yang ponting tompek e du bosih, dan lapang untuk malakuan pangubek’an yang lope”.*

“Biasanya tempat pelaksanaan ritual pengobatan Godang tidak ditentukan, boleh di rumah dukun atau di rumah salah satu seorang masyarakat yang mengikuti ritual pengobatan Godang yang penting tempatnya bersih dan luas serta dapat melakukan pengobatan dengan leluasa”.



Gambar 5 : Tempat pelaksanaan  
( Dokumentasi: Qomaria Ramadhan 2020)

#### **4.2.2.2 Waktu Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang**

Waktu berperan penting dalam kehidupan manusia karena waktu tidak dapat di ulang kembali. Dengan adanya waktu, manusia bisa melakukan berbagai aktivitas, entah yang bermanfaat ataupun tidak, bergantung pada manusia. Seperti halnya di dalam pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang ini waktu adalah hal yang sangat diperlukan apalagi didalam sebuah pelaksanaan upacara ritual. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 September 2020. Waktu pelaksanaan ritual pengobatan Godang mempunyai waktu yang khusus seperti ritual-ritual lainnya. Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di lakukan malam hari karena malam hari adalah waktu yang bagus untuk meminta kepada tuhan. Dalam penelitian ini pengobatan Godang dilaksanakan pada hari Sabtu malam (Malam minggu) tanggal 05 September 2020 pukul 20.00 wib selesai melaksanakan sholat isya sampai dengan selesai.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 05 September 2020 dengan narasumber (Mustafa) sebagai dukun dalam ritual pengobatan Godang mengatakan bahwa:

*“Biasa e ritual pangubek’an ko dilakuan pado malm aghi sakigho jam 20.00 satolah sambahyang isha, iko dikarenakan manungut kapacayoan Mustafa sabagai dukun ritual. Palaksanaan ritual pangubek’an godang pado malam hari maupoan jam-jam yang paling elok agar doa-doa dikabulan dan ughang yang mangikut’an ritual pangubek’an bisa datang kono dak ado kojo lain.*

“Biasanya ritual pengobatan Godang dilakukan pada malam hari sekitar pukul 20.00 wib setelah sholat isya,hal ini karena menurut kepercayaan Mustafa selaku dukun ritual.Pelaksanaan ritual pengobatan Godang pada malam hari merupakan jam-jam yang paing tepat agar doa-doa cepat dikabulkan dan orang-orang yang mengikuti ritual Pengobatan Godang bisa datang karena pada malam hari tidak ada pekerjaan lain.



Gambar 6 : Dukun  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

#### 4.2.2.3 Orang-orang yang Terlibat dalam Ritual Pengobatan Godang

Orang-orang yang terlibat dalam ritual pengobatan Godang adalah orang yang bersih dan suci, karena menurut agama bersih itu sebagian dari iman. Orang yang terpilih adalah Mustafa sebagai dukun dalam ritual pengobatan Godang, Orang-orang

yang terlibat dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang adalah Jusriana sebagai pebayu atau bisa disebut sebagai pendamping dukun, Asmi dan Iyen tini adalah orang yang sakit, sakit yang di derita Asmi adalah sakit kepala, dan Iyen Tini menderita sakit sejundai, dan ada juga masyarakat umum yang ikut menyaksikan Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang. Sebelum Dukun dalam ritual pengobatan Godang mulai melakukan ritual pengobatan Godang. Terlebih dahulu Mustafa melaksanakan sholat isya sambil bermohon dan berdoa kepada Tuhan yang maha esa agar ia dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit atas izin Allah. Setelah itu barulah Mustafa mulai melaksanakan Ritual Pengobatan Godang kepada masyarakat yang sakit untuk mengikuti ritual pengobatan Godang secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 September 2020 dengan narasumber Mustafa sebagai dukun dalam ritual pengobatan Godang mengatakan bahwa:

*“Pangubek’an godang maupoan pangubek’an yang suci makoe ughang-ughang yang talibat didalam e harus salam keadaan bosih dan suci juo. Sabolum malukan ritual pangubek’an godang sagalo yang maikut’an ritual pangubek’an godang diwajib’an untuk basuci dan ambik wudhu agar malancaran doa-doa yang disampaikan copek takabul”.*

“Pengobatan Godang merupakan pengobatan yang suci sehingga orang-orang yang terlibat didalamnya harus juga dalam keadaan bersih dan suci. Sebelum melaksanakan ritual pengobatan Godang semua yang mengikuti ritual pengobatan Godang diwajibkan untuk bersuci dan berwudhu, agar melancarkan do’a-do’a yang disampaikan cepat dikabulkan”.



Gambar 7 : Dukun, Pebayu, Orang yang sakit, dan Masyarakat umum  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

#### 4.2.2.4 Mantra yang digunakan dalam Pengobatan Godang

Mantra adalah perkataan atau ucapan yang mampu mendatangkan daya gaib, menyembuhkan, dan mendatangkan celaka. Mantra ada dua jenis yaitu, pertama, Mantra yang sebenarnya adalah doa permohonan kepada Tuhan, kedua, Mantra yang berupa kalimat-kalimat untuk menghadirkan atau meminta bantuan kepada arwah leluhur atau makhluk (jin). Bacaan mantra yang digunakan dalam Ritual Pengobatan Besar ini ada yang diambil dari ayat suci Al-Qur'an dan ada juga mantra untuk memanggil makhluk halus berupa jin dan arwah leluhur yang disebut dengan 7 harimau, bunyi mantra dalam pengobatan besar, yaitu:

1. Membaca basmallah
2. Membaca Al-fatihah
3. Membaca Al-Ikhlas 3X
4. Membaca al-Falaq
5. Membaca An-Nas

Setelah membaca ayat-ayat diatas sang dukun lalu membaca mantra-mantra yaitu sebagai berikut:

*“Ooi jin putih jin kiamat yang tinggal di puncak gunung miapi yang baulang di mesjid tanah binio, Ooi jin selindung bulan yang tinggal di pintu lawang langit, jin tunggal susu yang di pintu lawang langit, dan membacoon tujuh namo-namo ghimau yaitu: Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk, siompang”.*

*“Kepado jin suci dan jin akhirat yang batompek tinggal di puncak gunung miapi yang soghing datang ke mesjid Mujahidin dokek ayik binio, kepada jin selindung bulan yang batompek tinggal di pintu awan langit, dan membacoon tujuh namo-namo ghimau yaitu : Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk dan siompang”.*

*“Hai jin putih jin kiamat yang tinggal di puncak gunung merapi yang berulang di mesjid tanah benio, hai jin selindung bulan yang tinggal di pintu lawang langit, jin tunggal susu yang tinggal di pintu lawang langit, dan membacoon tujuh nama-nama harimau yaitu, Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukar, bulan ijuk, siompang”.*

*“Kepada jin suci dan jin akhirat yang bertempat tinggal di puncak gunung Merapi yang sering datang ke mesjid Mujahidin dekat air benio, kepada jin selindung bulan yang bertempat tinggal di pintu awan langit, dan membacoon tujuh nama-nama harimau yaitu : Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukar, bulan ijuk dan siompang”.*

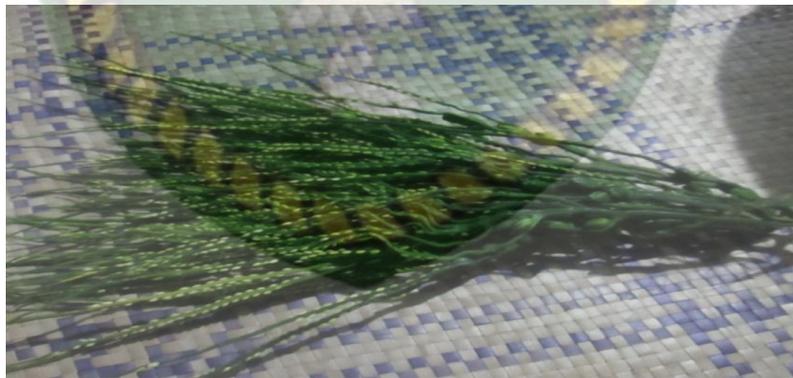


Gambar 8 : Dukun membaca Mantra  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhaan 2020)

#### 4.2.2.5 Sesajian yang digunakan dalam Ritual Pengobatan Godang

Sesajian merupakan hidangan yang mempunyai nilai sakral, atau suatu perlengkapan yang biasanya ada didalam berbagai kegiatan ritual. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 September 2020 dengan narasumber ( Mustafa ) yakni sebagai pemimpin ritual pengobatan Besar mengatakan bahwa : “ Dalam pelaksanaan Ritual Pengobatan Besar sesajian yang dibutuhkan agar ritual berjalan dengan lancar karena sesaji merupakan sesembahan untuk jin yang dimintak pertolongan”. Adapun sesajian yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mayang pinang, Mayang pinang diperoleh pada pohon pinang yang terdapat pucuk pohon pinang. Mayang pinang adalah sesajian yang paling utama dikarenakan untuk memanggil makhluk halus dan juga untuk dipukulkan ke yang sakit. Mayang pinang mempunyai makna sebagai bunga kehidupan yang dapat memberikan segala yang diinginkan.



Gambar 9 : Mayang Pinang  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 2) Lilin delapan batang “ lilin yang terbuat dari yang dihasilkan oleh lebah. Lilin yang dipakai adalah lilin yang dihasilkan oleh lebah karena dalam ritual ini tidak boleh memakai lilin yang biasa kita gunakan. Lilin dihidupkan di atas piring yang berisi berbagai macam bunga. Lilin melambangkan penerang dan digunakan untuk memanggil jin atau makhluk halus.



Gambar 10 : Lilin 8 batang

(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 3) Bubur tujuh warna “bubur dibuat dari tepung beras yang ditambah bahan lain dan diberi warna dari merah, kuning, hijau, putih, orange, hitam dan biru. Dalam ritual ini bubur diberi tujuh warna dan ganjil digunakan untuk pelengkap sesajian. Bubur tujuh warna melambangkan 7 harimau dalam ritual ini, nama-nama harimau nya yaitu: Mulyang Siampu, Siampu bauk, Siampu gagah, Siampu Kuning, Tinjau belukaw, Bulan ijuk dan Siompang.



Gambar 11 : Bubur tujuh warna  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 4) Kue tiga macam yang digunakan dalam ritual adalah kue bolu, kue ondong-ondong dan ubi goreng. Kue tidak diharuskan hanya kue ini saja, namun boleh boleh diganti dengan kue yang lain.



Gambar 12 : Kue Bolu  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan)



Gambar 13 : Kue ondang-ondang  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan)



Gambar 14 : Ubi goreng  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 5) Nasi kuning “beras yang dimasak dan dicampur dengan perasan air kunyit sehingga berwarna kuning digunakan untuk Menu utama dalam sesajian Ritual Pengobatan Godang.



Gambar 15 : Nasi Kuning  
(Dokumentasi Qomaria Ramdhan 2020)

- 6) Beras kunyit “beras yang dicampur dengan irisan kunyit. Beras yang direndam dengan irisan kunyit hingga beras menjadi kekuningan digunakan untuk pelengkap sesajian dalam ritual Pengobatan Godang.



Gambar 16 : Beras Kuning  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 7) Batiah “batiah terbuat dari padi yang dioseng, setelah panas padi akan melar dan berubah menjadi warna putih digunakan untuk melempar disekitaran tempat ritual pada awal pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang.



Gambar 17 : Batiah  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan)

- 8) Bunga digunakan untuk pelengkap ritual yang dicampur dengan jeruk dan lilin



Gambar 18 : Bunga  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan)

- 9) Ayam bakar digunakan untuk disajikan untuk makhluk halus atau jin



Gambar 19 : Ayam bakar

(Dokumentasi Qomaria Ramadhan 2020)

- 10) Tapung tawar” tepung tawar berupa bermacam dedaunan yang diikat menjadi satu yang digunakan untuk di percikkan kepada yang mengikuti ritual



Gambar 20 : Tepung tawar

(Dokumentasi Qomaaria Ramadhan)

- 11) Bara dan kemenyan “bara diperoleh dari sisa pembakaran kayu api ataupun tempurung yang dicampur dengan kemenyan”. Bara dan kemenyan digunakan untuk memanggil dan mengundang makhluk halus datang.



Gambar 21 : Bara dan Kemenyan  
(Dokumentasi Qomaria Ramadhan)



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain :Pelaksanaan Ritual pengobatan Godang ialah sebuah tradisi turun temurun yang diturunkan oleh kedua orang tuanya Mustafa (dukun) yang sudah ada dari dulu hingga sekarang, dengan bantuan jin dan makhluk halus dengan mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mantra-mantra untuk mengobati orang yang sakit.

Sebelum melaksanakan Ritual si Dukun harus bersuci dan berwudhu dulu, dengan memakai pakaian yang sopan seperti memakai baju panjang, celana panjang dan kopiah, saat memulai dukun mengucapkan dua kalimat syahadat, lalu membaca mantra-mantra, dan selama pengobatan berlangsung dukun memejamkan mata hingga ritual selesai karena pada saat dukun memejamkan mata ia berada dalam dunia lain.setelah ritual Pengobatan akan berakhir dukun menyebutkan obat yang harus dicari dan pantangan yang tidak boleh dilanggar.

Dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai Tempat Pelaksanaan Ritual di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dilaksanakan di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang

tepatnya di Rumah dukun (Mustafa). Waktu Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang pada jam 20:00 malam setelah sholat isha karena menurut kepercayaan si Dukun waktu malam adalah waktu yang bagus untuk berdoa dan meminta kepada Tuhan. Orang yang terpilih dalam Pelaksanaan Ritual yaitu Mustafa sebagai (dukun), dan Otang yangterlibat dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang yaitu Jusriana sebagai (pebayu) atau bisa disebut pendamping dukun, Asmi dan Iyen Tini (Orang yang sakit, Asmi menderita sakit kepala dan Iyen Tini menderita sakit sejundai, dan Sopiah sebagai (masyarakat umum). Mantra dalam Ritual Pengobatan Godang berbunyi :

*“Ooi jin putih jin kiamat yang tinggal di puncak gunung miapi yang baulang di mesjid tanah binio, Ooi jin selindung bulan yang tinggal di pintu lawang langit, jin tunggal susu yang di pintu lawang langit, dan membacooan tujuh namo-namo ghimau yaitu: Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk, siompang”.*

*“Kepado jin suci dan jin akhirat yang batompek tinggal di puncak gunung miapi yang soghing datang ke mesjid Mujahidin dokek ayik binio, kepado jin selindung bulan yang batompek tinggal di pintu awan langit, dan membacooan tujuh namo-namo ghimau yaitu : Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk dan siompang”.*

Hai jin putih jin kiamat yang tinggal dipuncak gunung merapi yang berulang dimesjid tanah benio, hai jin selindung bulan yang tinggal di pintu lawang langit, jin tunggal susu yang tinggal di pintu lawang langit, dan membacooan tujuh nama-nama harimau yaitu, Munyang siampu, siampu bauk, siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk dan siompang.

Kepada jin suci dan jin akhirat ayang bertempat tinggal di puncak gunung Merapi yang sering datang ke mesjid Mujahidin dekat air benio, kepada jin selindung bulan yang bertempat tinggal di pintu awan langit, dan membacooan tujuh nama-nama harimau yaitu : Munyang siampu, siampu bauk,siampu gagah, siampu kuning, tinjau belukaw, bulan ijuk dan siompang

Sesajian dalam Ritual Pengobatan Godang seperti: Mayang pinang adalah sesajian utama dalam Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang , lilin delapan batang, bubur tujuh warna terdiri dari warna putih, merah, orange, biru, hijau, kuning dan ungu. kue tiga macam (kue bolu, kue ondong-ondong, dan ubi goreng), nasi kuning yang di atasnya diletakkan telur ayam kampung yang telah direbus, beras kuning terbuat dari rendaman air kunyi dan beras, batiah adlah beras yang dioseng di gunakan untuk melempar di sekitaran tempat ritual pada awal pelaksanaan dan juga untuk melempar orang yang sakit, bunga adalah pelengkap ritual, ayam bakar digunakan untuk disajikan kepada makhluk halus atau jin , tepung tawar digunakan untuk dipercikkan kepada yang mengikuti Pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang, bara dan kemenyan digunakan untuk memanggil dan mengundang Makhluk halus atau jin untuk datang.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian, penelitian, dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Ritual Pengobatan Besar di Desa Koto Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan Ritual Pengobatan sebagai bahan referensi dan panduan penulis
2. Tidak semua masyarakat Desa kota Medan ikut melaksanakan ritual pengobatan besar ini, karena sebagian masyarakat masih ada yang tidak percaya dengan hal-hal mistis.
3. Jarak yang ditempuh walaupun dekat tapi sangat sulit, dikarenakan akses jalan yang kurang memadai karena belum diaspal dan sangat sulit untuk dilalui.

## 5.3 Saran

Saran yang di berikan penulis baik dalam perkembangan ritual pengobatan, masyarakat maupun pemerintah hanya Untuk pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang, masih dilakukan dengan tahapan yang berurutan dan peralatan yang lengkap sehingga harus dilestarikan karena banyak mengandung nilai agama, sosial dan nilai estetika.

Bagi masyarakat Desa koto Medan merupakan untuk motivasi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain :

Di harapkan dengan adanya Ritual Pengobatan Godang ini semua masyarakat ikut meramaikan ritual ini karena agar ritual ini bisa dikembangkan dan tetap lestari

Bagi pemerintah diharapkan agar dapat menambah akses jalan yang memadai agar jalan mudah di lewati terutama saat hujan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan Y, 2016. *Pendidikan Informatika dan Sains*. Ikip Pontianak
- Arikunto Suharsismi, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badariah, 2010. *Pelaksanaan Tradisi Ayun Budak dalam Acara Aqiqah Suku Melayu di Desa Koto Raja Kecamatan Siak kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau: Program Studi Pendidikan Sebdratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*
- Bustanuddin, 2006. *Upacara Agama*. Jakarta: PT Gramedia
- Cahyono Agus, 2006. *Pola Pewarisan Nilai-nilai Kesenian Tayub*. Jawa Tengah
- Dewi Yuanita, 2013. *Upacara Ritual Toungjen di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irna Yulia, 2012, *Ritual Bersemah di Masyarakat Desa Gunung Sahilan di kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Jazuli M, 2014, *Sosiologi Seni Edisi 2*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Koentjaraningrat, 2014, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tria Wacana
- Marsianus Roji, 2001. *Fungsi Tari Sabek'n Apa'k sebagai Ritua dalam Upacara Nyobeng Suku Dayak Bina'eh Kabupaten Bengkayang*. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Untan Pontianak
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, dkk, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Nurfan Chaniago Dina, 2018. *Ritual Pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Peni Prapteng, Anggraini, 2009. *Upacara Ritual Turun Mandi pada masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Prof. Dr. Y, Sumandiyo, Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: PT Media Abadi

- Sachari, Agus, 2002, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Bandung, ITB
- Setiady Elly. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Silalahi Ramot. 2001. *Fungsi Keluarga dalam Penanaman Nilai-nilai Budaya Masyarakat Minangkabau di Kota Bukittinggi*. Padang: PD. Syukri
- Soedarsono, 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Gajah Marah University Press
- Soelaman , Munandar. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Kualitatif dan R & D*: Alvabeta. Bandung
- Syafira Rizka Zahria, 2011. *Ritual Menongkah Kerang pada Suku Duono di Desa Sungai Bela Kecamatan Kuala Indra Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Tengku Novia Krisviana Hafas, 2013. *Tradisi Meonjai pada Masyarakat Desa Sungai Kijang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau* Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru